

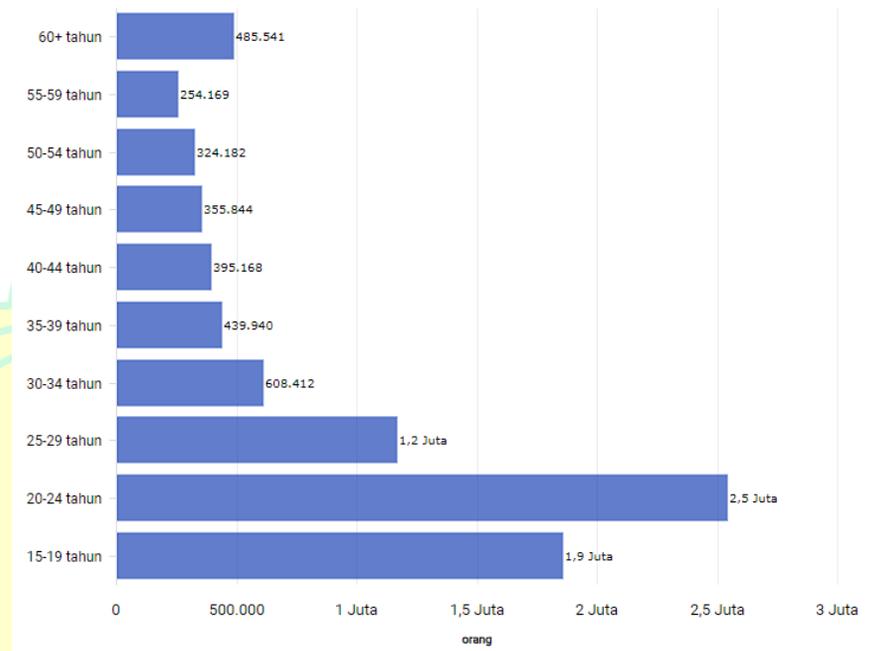
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang memiliki kaya akan sumber daya alam. Selain itu Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang dialami adalah Pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik pengangguran dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran pada tahun 2021-2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).



**Gambar I.1**

**Databoks**

(Sumber : databoks.katadata.co.id)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Selama satu tahun terakhir, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada agustus 2022, persinya 5,86% dari total Angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia 20-24 tahun, yaitu sebesar 2,54 juta orang. Angka ini setara dengan 30,12% dari total pengangguran nasional. Kemudian penduduk usia 15-19 tahun yang menganggur ada 1,86 juta jiwa (22,03%), penganggur usia 25-29 tahun 1,17 juta jiwa (13,84%), usia 30-34 tahun 608,41 ribu jiwa (7,22%) dan usia 60 tahun ke atas 485,54 ribu jiwa (5,76). Ada juga

penganggur dari kelompok usia 35-39 tahun 439,94 ribu jiwa (5,22%), usia 40-44 tahun 395,17 ribu jiwa (4,69%), usia 45-49 tahun 355,84 ribu jiwa (4,22%), usia 50-54 tahun 324,18 ribu jiwa (3,85%), dan usia 55-59 tahun 254,17 ribu jiwa (3,02%). Secara keseluruhan, jumlah penduduk usia kerja di Indonesia mencapai 209,42 juta jiwa pada agustus 2022. Dari jumlah tersebut yang termasuk angkatan kerja mencapai 143,72 juta jiwa. Dengan demikian tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) nasional mencapai 68,63%, dengan rincian TPAK laki-laki 83,87% dan TPAK perempuan 53,41%. (Budi, 2023).

Dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah jumlah pengangguran pada umur 20-24 dan 25-29. Setiap tahun perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda baru yang seharusnya menjadi kualitas sumber daya manusia Indonesia menjadi baik dan mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, mereka belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, salah satunya adalah dengan berwirausaha. Menurut Zimmerer Wirausaha adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Kasmir, 2017).

Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa: Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi

pemikiran serius bagi berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan (Merdekawaty, 2018).

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan pada sumber daya manusia kita terutama pada remaja untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh minat dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung pada orang lain.

Mereka memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada memilih untuk berwirausaha dikarenakan mereka tidak mau mengambil resiko dan kurang yakin dalam menghadapi tantangan sebagai wirausaha padahal ketika mereka menempuh pendidikan di bangku kuliah telah dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan dengan harapan jika mereka lulus kelak akan menjalankan pekerjaan sebagai wirausaha yang mana masih mempunyai banyak kelebihan diantara kelebihan dalam mengatur jam kerja, ketika kita berwirausaha maka kita dapat mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan kita dan kita tidak terpaku dalam jam kerja, selain kelebihan dalam mengatur waktu berwirausaha juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat bermanfaat dilingkungan

sekitar karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Seperti yang diungkapkan oleh Buchari Alma:

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan (Alma, 2006).

Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha menurut Bygrave dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor *personal*, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor *environment*, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor *sociological*, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya (Alma, 2006). Menurut Hendro faktor Yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah: 1) faktor individu/personal, 2) suasana kerja, 3) tingkat pendidikan, 4) *personality*(kepribadian), 5) prestasi pendidikan, 6) dorongan keluarga 7) lingkungan pergaulan, 8) ingin lebih di hargai dan 9) keterpaksaaan dan keadaan (Hendro, 2011). Sedangkan menurut Wahab Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Shaleh, 2004). Dalam penelitian ini, penulis mengambil faktor kepribadian dan lingkungan keluarga sebagai variabel.

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh manusia. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dalam kepribadian seseorang terdapat keterbukaan, teliti, bergelora, adaptasi sosial dan ketidakstabilan emosional. Tanpa adanya keterbukaan wirausahawan tidak akan bisa terjun kedalam dunia wirausaha, karena perlu adanya keterbukaan terkait pikiran dalam membuka usaha salah satu caranya dengan mendapatkan informasi terkait usaha yang akan diambil. Selain itu teliti perlu adanya kepribadian ini karena sebagai wirausaha harus memiliki kepribadian disiplin yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap usahanya. Sifat bergelora juga harus dimiliki oleh wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Karena seorang wirausaha harus memiliki daya rangsangan yang tinggi terhadap wirausaha agar dalam melaksanakan kegiatan usaha dilakukan dengan sepenuh hati dan semangat yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Nanang Agus Suyono mahasiswa yang mempunyai kepribadian akan menentukan sikap mahasiswa dalam memilih karier untuk berwirausaha, sehingga akan berdampak pada minat berwirausaha (Suyono, 2019).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan paling terdekat dan utama bagi seseorang. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga terdekat lainnya. Dalam hal keluarga terutama ayah dan ibu akan

mempengaruhi anaknya dalam memilih karier masa depan. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka akan menumbuh minat anak-anak dalam berwirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk berwirausaha, maka akan menjadi hambatan bagi anak untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Mughni Nurul Maulida, dkk., dari segi keberfungsian keluarganya dalam mendorong minat usaha, sikap-sikap yang ada pada lingkungan keluarganya, serta kesediaan orang tuanya dalam memberi dukungan modal atau material terhadap anaknya. Dengan kondisi seperti ini, maka lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap munculnya minat dalam berwirausaha (Irdiana et al., 2017).

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu fakultas yang mendukung mahasiswanya untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan melalui misi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang dilansir dari [www.fe.unj.ac.id](http://www.fe.unj.ac.id) yang menyatakan bahwa “Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia di bidang bisnis, ekonomi dan, kependidikan yang berpengetahuan, berwawasan global, berjiwa kewirausahaan, berhati nurani, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, berkeahlian, dan berkemaknaan (UNJ, 2020).” Selain itu, mahasiswa dibekali kemampuan berwirausaha dengan adanya kegiatan PPMB (Program Pengembangan Manajemen dan Bisnis) dimana mahasiswa FE UNJ diberi tugas praktik

kewirausahaan selama satu minggu untuk mengaplikasikan apa yang didapat dari mata kuliah kewirausahaan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan wirausaha mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Pengaruh Kepribadian, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti kepribadian terhadap minat berwirausaha selama belajar di kampus, penelitian ini akan meneliti kepribadian terhadap minat berwirausaha selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing mahasiswa. Dimana tidak adanya kegiatan praktik kewirausahaan yang menjadi salah satu kegiatan penting dalam mata kuliah kewirausahaan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi tambahan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, terkait dengan kepribadian dan lingkungan keluarga dalam minat berwirausaha.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai faktor minat berwirausaha terutama pada faktor kepribadian dan lingkungan keluarga. Hal ini diharapkan sebagai acuan bagi peneliti agar dapat meningkatkan minat berwirausaha.

### **b. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kepribadian dan cara orang tua mendidik maupun minat berwirausaha.

### **c. Bagi Tempat Penelitian/Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai pentingnya meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa dan menjadi bahan bahwa faktor kepribadian dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat berwirausaha.